

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses alamiah bagi seorang perempuan yang bermanfaat untuk ibu dan bayi. Menyusui dapat mempercepat proses pemulihan ibu pasca melahirkan dan juga mempererat interaksi antara ibu dan bayi (Ramaiah, 2007). Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang terbaik bagi bayi karena mengandung zat-zat kekebalan tubuh yang cocok untuk bayi, melindungi bayi dari penyakit, dan zat gizinya mengandung komposisi sesuai kebutuhan bayi (Wong, 2009).

Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan ASI. Pembengkakan payudara merupakan pembendungan air susu karena penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. payudara akan terasa sakit, panas, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan. (Zuhana, 2017)

Pembengkakan payudara terjadi karena ASI tidak disusui dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Payudara bengkak sering terjadi pada hari ketiga dan keempat sesudah melahirkan. Statis pada pembuluh darah

dan limfe akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intrakaudal, yang akan memengaruhi segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat. Akibatnya, payudara sering terasa penuh, tegang, serta nyeri. Kemudian diikuti oleh penurunan produksi ASI dan penurunan *let down*. Penggunaan bra yang ketat juga bisa menyebabkan *segmental engorgement*, demikian pula puting yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus. (Zuhana, 2017)

Tingkat pembengkakan antara 20% sampai dengan 85% dan biasanya terjadi pada hari-hari pertama pasca persalinan. Sebanyak 10% wanita mengalami nyeri berat hingga 14 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara. Kejadian Pembengkakan payudara 43,4% dari 145 ibu nifas dan pembengkakan terjadi 253 kali (48%) lebih tinggi pada primipara. (Zuhana, 2017)

Tindakan untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Apabila tidak ada intervensi yang baik maka akan menimbulkan: infeksi akut kelenjar susu, Mastitis, Abses Payudara. Strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound. (Zuhana, 2017)

Kubis merupakan sayuran yang dapat digunakan untuk terapi pembengkakan pada payudara. Kubis mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan sinigrin (*allylisothiocyanate*) rapine, minyak mustard, magnesium dan sulfur oxylate heteroside yang membantu memperlebar pembuluh darah kapiler yang ada di payudara. Daun kubis dingin dapat membantu menurunkan pembengkakan payudara dalam waktu yang relatif cepat yaitu 1-2 jam dan penggunaannya juga sederhana dengan ditempelkan pada payudara yang bengkak. (Davis, 2009)

Kubis atau kol (*Brassica Oleracea Var Capitata*) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan disekitar kita. Kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C, E, dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker. (Dalimartha, 2011)

Hasil penelitian Robert (2005) dalam jurnal penelitian Astutik (2016), menunjukkan bahwa kompres daun kubis efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pada payudara saat penuh dan bengkak. Ditunjang oleh hasil penelitian Biancuzzo (1999), menunjukkan bahwa kompres daun kubis efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pada payudara saat penuh dan bengkak. Penelitian juga dilakukan oleh Sousa dkk (2012), yang mengkombinasikan kompres hangat, dingin dan kompres daun kubis dingin untuk mengatasi bendungan payudara.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud melakukan asuhan kompres daun kubis dingin untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penatalaksanaan *Kompres Daun Kubis Dingin* dapat mengurangi bengkak payudara pada ibu nifas?

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Untuk mengetahui penatalaksanaan pemberian kompres daun kubis dingin untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas 2-7 hari postpartum.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelayanan kesehatan

Memberi masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Berguna perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi, dan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam penerapan proses menejemen asuhan kebidanan ibu nifas untuk mengurangi pembengkakan payudara dengan *kompres daun kubis dingin*.

b. Bagi Responden

Asuhan ini diharapkan dapat membantu proses peranan mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas setelah dilakukan *kompres daun kubis dingin*.

c. Bagi Bidan

Menambah pengetahuan dan referensi bagi bidan dalam penerapan proses menejemen asuhan kebidanan pada ibu nifas untu mengurangi pembengkakan payudara dengan *kompres daun kubis dingin*.

Sehingga dapat diaplikasikan dalam praktek sehari-hari.



